

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Pasar Modal Indonesia/ Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan suatu pihak yang menyediakan sarana guna untuk mempertemukan penawaran jual beli efek atau saham obligasi yang sudah terdaftar pada bursa efek tersebut. Adapun fungsi dari bursa efek adalah untuk menjaga kelangsungan pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui proses permintaan dan penawaran.

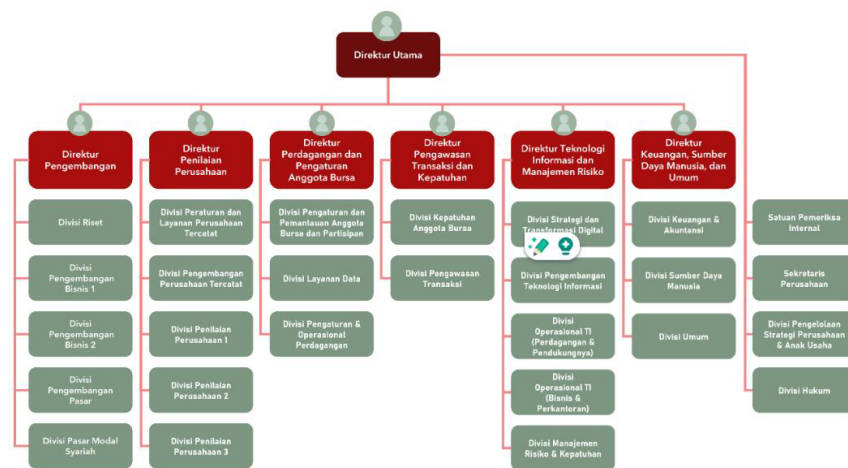
BEI adalah suatu lembaga yang mengelola pasar modal yang ada di Indonesia dan merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Penggabungan ini diputuskan oleh pemerintah sebagai efektivitas operasional dan transaksi dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007.

##### **2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia**

- a) Visi: Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.
- b) Misi: Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

### 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas-tugas dan kejadian-kejadian untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam struktur organisasi Bursa Efek Indonesia kedudukan tertinggi adalah Direktur Utama yang selanjutnya membawahi para dewan direksi. Adapun bagan struktur organisasi Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:



**Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

### 4. Sekuritas-sekuritas yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia

- Saham biasa, merupakan sekuritas yang paling dikenal masyarakat dan digunakan oleh emiten dalam mencari dana tambahan bagi perusahaan.
- Saham preferen, merupakan sekuritas yang memiliki karakteristik obligasi dan saham biasa.
- Obligasi, merupakan surat utang. Sekuritas obligasi di pasar modal Indonesia biasanya tidak terlalu aktif diperjualbelikan.

- d) Obligasi konversi, merupakan obligasi yang dapat dipertukarkan dengan saham biasa.
- e) *Right issue*, biasanya diterjemahkan dengan bukti *right*, yaitu sekuritas yang merupakan produk turunan dari saham.
- f) *Warrant*, merupakan hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan.
- g) Reksadana, merupakan sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan uang kepada pengelola reksadana (manajer investasi) untuk digunakan sebagai modal berinvestasi di pasar modal dan pasar uang.

## **B. Hasil Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 yaitu sebanyak 243 perusahaan, namun pada penelitian saya saat ini saya dapat mengambil populasi sebanyak 35 perusahaan manufaktur yang ada di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling* yakni metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah melalui tahap seleksi dalam menentukan sampel diperoleh perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 35 perusahaan
- 2) Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangannya selama berturut-turut yaitu sejak tahun 2020-2022 sebanyak 1 perusahaan

- 3) Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data kepemilikan keluarga, kepemilikan institusi, dan kepemilikan asing lengkap tahun 2020-2022 sebanyak 24 perusahaan

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan x 3 tahun yaitu berjumlah 30 sampel penelitian.

#### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam pengumpulan dan penyajian data yang akan memudahkan pengguna informasi untuk memanfaatkan data dan memberikan sebuah gambaran deskripsi atau penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5:** Statistik Deskriptif

| <i>Descriptive Statistics</i> |    |         |         |        |                |
|-------------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
|                               | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| Kepemilikan Keluarga          | 30 | ,000    | ,724    | ,15168 | ,182852        |
| Kepemilikan Institusi         | 30 | ,041    | ,965    | ,64785 | ,261150        |
| Kepemilikan Asing             | 30 | ,002    | ,776    | ,20047 | ,220466        |
| Kinarja Perusahaan            | 30 | ,003    | 5,370   | ,35529 | 1,040593       |
| Valid N (listwise)            | 30 |         |         |        |                |

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Tabel 5 menunjukkan statistik deskripsi data dalam penelitian ini yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Jumlah data kepemilikan keluarga (X1) sebanyak 30 dengan nilai terendah (minimum) yaitu 0,000, nilai tertinggi yaitu 0,724, nilai *mean* sebesar 0,15168, dan standar deviasinya sebesar 0,182852. Artinya, jumlah data kepemilikan data yang diolah sebanyak 30, nilai terendah (minimum) pada emiten BRPT tahun 2020 sebesar 0,000. Nilai tertinggi pada emiten BRPT

tahun 2022 sebesar 0,724 dengan nilai *mean* sebesar 0,15168, dan standar deviasinya sebesar 0,182852.

- b) Jumlah data kepemilikan institusi (X2) sebanyak 30 dengan nilai terendah (minimum) yaitu 0,041, nilai tertinggi yaitu 0,965, nilai *mean* sebesar 0,64785, dan standar deviasinya sebesar 0,261150. Artinya, jumlah data kepemilikan institusi yang diolah sebanyak 30, nilai terendah (minimum) pada emiten BRPT tahun 2021 sebesar 0,041. Nilai tertinggi pada emiten GMFI yaitu 0,965 dengan nilai *mean* sebesar 0,64785, dan standar deviasinya sebesar 0,261150.
- c) Jumlah data kepemilikan asing (X3) sebanyak 30 dengan nilai terendah (minimum) yaitu 0,002, nilai tertinggi yaitu 0,776, nilai *mean* sebesar 0,20047, dan standar deviasinya sebesar 0,220466. Artinya, jumlah data kepemilikan asing yang diolah sebanyak 30. Nilai terendah (minimum) pada emiten GMFI tahun 2021 yaitu 0,002, nilai tertinggi pada emiten BRPT tahun 2020 yaitu 0,776 dengan nilai *mean* sebesar 0,20047, dan standar deviasinya sebesar 0,220466.
- d) Jumlah data kinerja perusahaan (Y) sebanyak 30 dengan nilai terendah (minimum) yaitu 0,003, nilai tertinggi yaitu 5,370, nilai *mean* sebesar 0,35529, dan standar deviasinya sebesar 1,040593. Artinya, data kinerja perusahaan yang diolah sebanyak 30 dengan nilai terendah (minimum) pada emiten WTON tahun 2021 yaitu 0,003, nilai tertinggi pada emiten SIDO tahun 2021 yaitu 5,370 dengan nilai *mean* sebesar 0,35529, dan standar deviasinya sebesar 1,040593 .

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*, jika nilai *sig* lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal. Hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6.** Uji *Kolmogrov-Smirnov*

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>                 |                       |                     |
|-----------------------------------------------------------|-----------------------|---------------------|
| <i>Unstandardized Residual</i>                            |                       |                     |
| <i>N</i>                                                  |                       | 30                  |
| <i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>                    | <i>Mean</i>           | ,0000000            |
|                                                           | <i>Std. Deviation</i> | ,24264436           |
| <i>Most Extreme Differences</i>                           | <i>Absolute</i>       | ,115                |
|                                                           | <i>Positive</i>       | ,115                |
|                                                           | <i>Negative</i>       | -,077               |
| <i>Test Statistic</i>                                     |                       | ,115                |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>                             |                       | ,200 <sup>c,d</sup> |
| <i>a. Test distribution is Normal.</i>                    |                       |                     |
| <i>b. Calculated from data.</i>                           |                       |                     |
| <i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>             |                       |                     |
| <i>d. This is a lower bound of the true significance.</i> |                       |                     |

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Tabel 6 menunjukkan uji *Kolmogrov-Smirnov* dimana nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Artinya, data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal sehingga layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada *t-1* (sebelumnya). Dalam penelitian ini metode yang digunakan

untuk menguji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson*. Hasil uji *Durbin Watson* dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7.** Uji Autokorelasi dengan *Durbin Watson*

| <i>Model Summary<sup>b</sup></i>                                                                 |                   |                 |                          |                                   |                      |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|----------------------|
| <i>Model</i>                                                                                     | <i>R</i>          | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> | <i>Durbin-Watson</i> |
| 1                                                                                                | ,521 <sup>a</sup> | ,272            | ,188                     | ,256261                           | 1,967                |
| a. <i>Predictors: (Constant), Kepemilikan_Asing, Kepemilikan_Keluarga, Kepemilikan_Institusi</i> |                   |                 |                          |                                   |                      |
| b. <i>Dependent Variable: Kinerja_Perusahaan</i>                                                 |                   |                 |                          |                                   |                      |

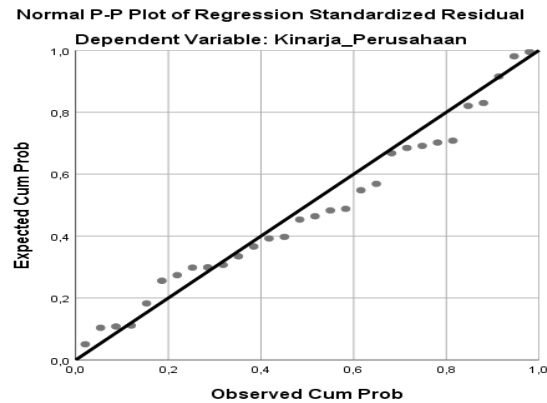
Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Tabel 7 menunjukkan uji *Durbin Watson* sebesar 1,967. Pada tabel *Durbin Watson* 5% dengan N=30 dan K=3 diperoleh nilai dL (*Durbin Lower*) sebesar 1,2138 dan nilai dU (*Durbin Upper*) sebesar 1,6498, serta nilai 4-dU sebesar 2,3502. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW (*Durbin Watson*) terletak antara dU (*Durbin Upper*) dan (4-dU) atau  $1,6498 > 1,967 > 2,3502$ .

#### c. Uji Heteroskedastisitas

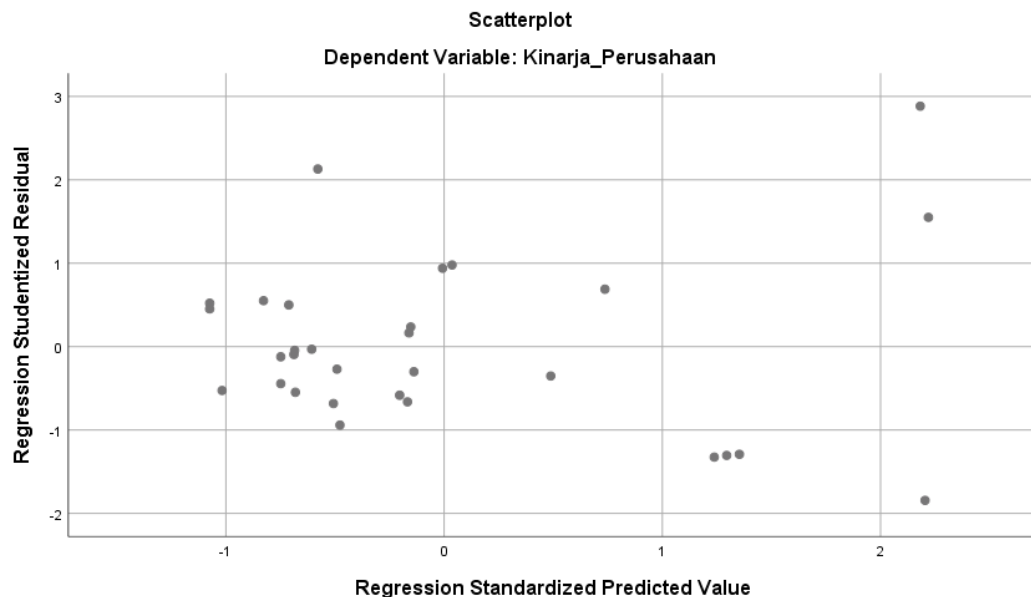
Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varian yang konstan atau tidak (Ghozali, 2017:85). Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 3 dan 4.

**Gambar 3.** Normal P-P Plot



Gambar 3 menunjukkan titik-titik melingkar pada garis diagonal sehingga tidak ada masalah heteroskedastisitas. Namun, untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat scatterplot pada gambar 4.

**Gambar 4.** Scatterplot



Gambar 4 menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik- titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas dilakukan pada saat model regresi menggunakan model regresi lebih dari satu variabel bebas. Multikolinearitas berarti terdapat hubungan antara hubungan linear diantara variabel bebas (Ghozali,2017:71). Uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8.** Uji Multikolonieritas

| <i>Coefficients<sup>a</sup></i>           |                       |                                |            |
|-------------------------------------------|-----------------------|--------------------------------|------------|
| <i>Model</i>                              |                       | <i>Collinearity Statistics</i> |            |
|                                           |                       | <i>Tolerance</i>               | <i>VIF</i> |
| 1                                         | <i>(Constant)</i>     |                                |            |
|                                           | Kepemilikan Keluarga  | ,769                           | 1,301      |
|                                           | Kepemilikan Institusi | ,493                           | 2,027      |
|                                           | Kepemilikan Asing     | ,516                           | 1,938      |
| a. Dependent Variable: Kinerja_Perusahaan |                       |                                |            |

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Salah satu untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas ini yaitu dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*. Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dn *VIF*  $\leq 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

e. Uji kelayakan model

Uji kelayakan model ini digunakan untuk mengidentifikasikan model regresi yang terbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait.

**Tabel 9.** Uji Kelayakan Model

| Coefficients <sup>a</sup>                 |                       |                             |            |                           |       |      |
|-------------------------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                                     |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                                           |                       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                                         | (Constant)            | 2,068                       | ,663       |                           | 3,118 | ,004 |
|                                           | Kepemilikan_Keluarga  | ,641                        | ,289       | -,423                     | 2,218 | ,035 |
|                                           | Kepemilikan_Institusi | -,756                       | ,489       | -,368                     | 1,546 | ,134 |
|                                           | Kepemilikan_Asing     | ,889                        | ,321       | -,645                     | 2,769 | ,010 |
| a. Dependent Variable: Kinarja Perusahaan |                       |                             |            |                           |       |      |

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institut, Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), berikut model persamaan regresinya:

$$Y = 2,068 + 0,641 - 0,756 + 0,889$$

f. Uji Koefisien Determinasi (R)

**Tabel 10.** Uji Koefisien Determinasi (R)

| Model Summary <sup>b</sup>                                                                |                   |          |                   |                            |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                                                                     | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                                                                         | ,521 <sup>a</sup> | ,272     | ,188              | ,256261                    |
| a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Asing, Kepemilikan_Keluarga, Kepemilikan_Institusi |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: Kinarja Perusahaan                                                 |                   |          |                   |                            |

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Tabel 10. Hasil uji koefisien determinasi 0,521 menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja Perusahaan dengan tiga variabel independent kuat karena

pada klasifikasi kuat diatas 0,5 ,sedangkan nilai *R Square* sebesar 0,272 atau 27,2% yang menunjukkan variabel y (kinerja perusahaan) dapat dijelaskan oleh variabel X1,X2 dan X3 sebesar 27,2% dan sisanya oleh factor lain seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DEBT).

g. Uji Hipotesis

1) Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen. Uji simultan (F) dapat dilihat pada tabel 11.

**Tabel 11.** Uji simultan (F)

| ANOVA <sup>a</sup>                                                                        |              |                       |           |                    |          |                   |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
|                                                                                           | <i>Model</i> | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i>       |
| 1                                                                                         | Regression   | ,637                  | 3         | ,212               | 3,233    | ,039 <sup>b</sup> |
|                                                                                           | Residual     | 1,707                 | 26        | ,066               |          |                   |
|                                                                                           | Total        | 2,344                 | 29        |                    |          |                   |
| a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan                                                 |              |                       |           |                    |          |                   |
| b. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Asing, Kepemilikan_Keluarga, Kepemilikan Institusi |              |                       |           |                    |          |                   |

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Hasil uji Statistik F pada tabel 11 menyatakan bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.039 atau lebih kecil dari 0.05. Dengan nilai signifikansi  $0.039 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan keluarga (X1), kepemilikan institusi (X2), dan kepemilikan asing (X3) secara serentak mempengaruhi variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu kinerja perusahaan.

## 2) Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam penelitian. Uji parsial (t) dapat dilihat pada tabel 12.

**Tabel 12.** Uji Parsial (t)

| Coefficients <sup>a</sup>                 |                       |                             |            |                           |       |      |
|-------------------------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                                     |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                                           |                       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                                         | (Constant)            | 2,068                       | ,663       |                           | 3,118 | ,004 |
|                                           | Kepemilikan_Keluarga  | ,641                        | ,289       | -,423                     | 2,218 | ,035 |
|                                           | Kepemilikan_Institusi | -,756                       | ,489       | -,368                     | 1,546 | ,134 |
|                                           | Kepemilikan_Asing     | ,889                        | ,321       | -,645                     | 2,769 | ,010 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan |                       |                             |            |                           |       |      |

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Uji statistik t pada tabel 12 dinyatakan bahwa nilai konstanta pada model regresi sebesar 2,068 dengan nilai sig sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Adapun hasil koefisien regresi pada setiap variabel yaitu:

- Nilai koefisien kepemilikan keluarga sebesar 0,641, dengan nilai sig sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05. Artinya, setiap kenaikan kinerja perusahaan sebesar 1, maka kepemilikan keluarga akan bertambah sebesar 0,641 dengan nilai sig sebesar  $0,035 < 0,05$  berpengaruh positif signifikan, maka hipotesis pertama (H1) diterima.
- Nilai koefisien kepemilikan institusi sebesar -0,756, dengan nilai sig sebesar 0,134. Artinya, setiap kenaikan kinerja perusahaan sebesar 1, maka kepemilikan institusi akan berkurang sebesar -0,756 dengan nilai sig sebesar

0,134>0,05 berpengaruh negatif tidak signifikan, maka hipotesis kedua (H2) diterima.

- c. Nilai koefisien kepemilikan asing sebesar 0,889, dengan nilai sig sebesar 0,010. Artinya, setiap kenaikan kinerja perusahaan sebesar 1, maka kepemilikan institusi akan bertambah sebesar 0,889 dengan nilai sig sebesar 0,010<0,05 berpengaruh positif signifikan, maka hipotesis ketiga (H3) diterima.

**Tabel 13.** Hasil Pengujian Hipotesis

| Hipotesis | Deskripsi                                                              | B      | Sig   | Keterangan      |
|-----------|------------------------------------------------------------------------|--------|-------|-----------------|
| H1        | Kepemilikan Keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.  | 0,641  | 0,035 | <b>Diterima</b> |
| H2        | Kepemilikan Institusi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. | -0,756 | 0,134 | <b>Diterima</b> |
| H3        | Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.     | 0,889  | 0,010 | <b>Diterima</b> |

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Kepemilikan keluarga dapat diperkirakan dengan jumlah saham yang dimiliki keluarga (Halim & Suhartono, 2021). Sementara kinerja perusahaan yang diukur

dengan ROA. ROA merupakan metrik profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan seberapa banyak aktivitas investasi menghasilkan keuntungan. Hasil uji hipotesis pada tabel 13 menunjukkan Kepemilikan Keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan nilai signifikansi, maka hipotesis pertama (H1) diterima.

Kepemilikan keluarga dapat dikategorikan sebagai kepemilikan keluarga jika keluarga memiliki struktur kepemilikan dalam perusahaan atau terdapat anggota keluarga yang duduk didalam BOD (*Board of Director*) didalam suatu perusahaan. Seringkali keluarga menganggap perusahaan mereka sebagai aset untuk diteruskan kepada generasi berikutnya. Sehingga mereka cenderung untuk memantau dan mengontrol kinerja manajer agar kinerja manajer dapat lebih efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan teori keagenan karena ketika terjadi konflik keagenan maka pihak prinsipal akan mengeluarkan biaya keagenan untuk melakukan pengawasan kepada agen, sehingga agen dapat melaksanakan tugas secara efektif dan efisien yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian Yovita & Juniarti (2017) dan penelitian Ivan & Raharja, (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga yang tinggi dapat mengakibatkan pemilik dan manajer dapat bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan kelangsungan perusahaan. Hal tersebut dapat menurunkan profitabilitas perusahaan karena pemilik dapat bertindak seenaknya dengan mempertahankan keluarga yang duduk di manajerial yang kurang kompeten dan juga pemberian kompensasi yang tinggi yang dapat merugikan *minority shareholder* demi keuntungannya sendiri. Hal ini didukung oleh penelitian empiris

yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Halim & Suhartono, (2021) yang menjelaskan kepemilikan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Prastia & Hasanah, (2022) mengatakan kepemilikan keluarga mampu mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen. Hal tersebut terjadi karena keluarga selaku pemegang saham paling banyak memiliki kontrol yang dapat digunakan untuk menempatkan anggota keluarga pada manajemen atau memilih manajemen yang sesuai untuk kepentingan bersamanya.

Perusahaan kepemilikan keluarga bernilai positif. Kepemilikan yang tinggi dan kepedulian terhadap reputasi perusahaan dan perusahaan kepemilikan keluarga akan diteruskan kepada warisannya atau generasi selanjutnya (Prastia & Hasanah, 2022; Oktafiyani et al., 2021) .

## **2. Pengaruh kepemilikan institusi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan**

Kepemilikan institusional dapat dinilai dengan jumlah saham yang dimiliki investor institusional sebagai proporsi dari total modal saham yang diterbitkan (Halim & Suhartono, 2021). Sementara kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. ROA merupakan metrik profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan seberapa banyak aktivitas investasi menghasilkan keuntungan. Hasil uji hipotesis pada tabel 13 menunjukkan Kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, maka hipotesis pertama (H1) diterima.

Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Halim & Suhartono, (2021) menjelaskan ada hubungan sebab akibat antara kepemilikan institusional dan kinerja keuangan yang tidak menguntungkan dan hubungan ini diprediksi oleh konflik kepentingan. Investor institusi memainkan posisi penting dalam mengendalikan kinerja perusahaan dengan mengendalikan setiap ketentuan manajemen. Dengan melakukan ini, manajer akan lebih cenderung menempatkan kepentingan perusahaan secara keseluruhan di atas kepentingan mereka sendiri, sehingga mengurangi konflik keagenan.

Penelitian sejalan dengan penelitian Halim & Suhartono, (2021) bahwa kepemilikan institusional berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan oleh investor institusional memiliki pengaruh yang kurang baik terhadap kinerja perusahaan disebabkan dapat terjadinya *conflict of interest* dan *strategic alignment* oleh pihak investor institusional dengan pihak manajemen. Sehingga kondisi ini membuat setiap keputusan yang dibuat oleh perusahaan lebih mementingkan kepentingan investor institusional sebagai pemegang saham mayoritas dibandingkan kepentingan pemegang saham secara keseluruhan baik mayoritas maupun minoritas dan juga sejalan dengan penelitian (Andrean Agasva & Budiantoro, 2020) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Jadi semakin rendah Kepemilikan Institusional maka semakin tinggi Kinerja Perusahaan dan begitu juga sebaliknya.

Hal ini dikarenakan semakin rendah presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional akan menyebabkan usaha monitoring menjadi semakin tidak efektif, dan selanjutnya akan meningkatkan kinerja perusahaan karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer dan memaksa manajer untuk meningkatkan pengelolaan hutang secara optimal, sehingga akan mengurangi agency cost. Semakin rendah kepemilikan institusional maka semakin tidak efisien dalam pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan dan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

### **3. Pengaruh kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan**

Kepemilikan asing adalah orang perorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia (Ivan & Raharja, 2021). Sementara kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. ROA merupakan metrik profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan seberapa banyak aktivitas investasi menghasilkan keuntungan. Hasil uji hipotesis pada tabel 13 menunjukkan Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, maka hipotesis ketiga (H3) diterima.

Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan asing terhadap perusahaan dipandang sebagai pihak yang berkepentingan untuk meningkatkan tata kelola yang baik. Kepemilikan asing terhadap perusahaan dipandang sebagai pihak yang berkepentingan untuk

meningkatkan tata kelola yang baik. Kepemilikan asing adalah bagian dari saham beredar yang dimiliki oleh penanam modal atau penanam modal asing (Sari, 2020).

Dalam teori agensi, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan yang berguna untuk melindungi kepentingan pemegang saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi., (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan juga sejalan dengan penelitian Hermiyetti & Katlanis, (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing pada Perusahaan sampel memiliki pengaruh yang besar dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk menaikkan keuntungan perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pemilik asing mampu menyuarakan kepentingan pemilik secara luas manajemen jika yang terdapat kebijakan merugikan karena adanya benturan kepentingan antara manajemen dan pemilik. Kepemilikan asing juga mengawasi secara aktif perkembangan Perusahaan dengan melakukan konfirmasi langsung kepada manajemen atas setiap tindakannya yang dilakukan untuk perusahaan.